
PENGARUH *POLITICAL COST*, KOMITE AUDIT, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Deta Kalista

Email: detakalista@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *political cost*, komite audit, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria sampel perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2016 dan perusahaan yang tidak *suspend*, sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan komite audit dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Political Cost*, Komite Audit, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun dan melaporkan laporan keuangan. Dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas, terdapat pertimbangan konservatisme yang merupakan prinsip kehati-hatian. Prinsip konservatisme merupakan prinsip dari reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang ada agar risiko yang berkaitan dengan bisnis dapat dipertimbangkan dengan layak. Penerapan konservatisme dapat menyebabkan laba yang berfluktuatif, yang akan mengurangi tingkat perkiraan laba untuk memprediksi arus kas di masa depan. Konservatisme juga digunakan untuk mengakui utang, tetapi laba dan aset tidak segera diakui. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko.

Political cost mengungkapkan bahwa perusahaan besar kemungkinan akan menghadapi biaya politik yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil. Dalam penelitian ini, *political cost* diukur menggunakan ukuran perusahaan dengan perhitungan logaritma natural total aset. Dalam *political cost hypothesis* perusahaan besar lebih sensitif terhadap biaya politis. Hal ini terkait dorongan pemerintah dalam kebijakan di

negara yang bersangkutan mengenai pembayaran biaya politik. Perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif untuk mengurangi biaya politis.

Komite audit digunakan untuk membantu dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, komite audit diukur menggunakan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Komite audit juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan selalu melakukan pengawasan selama proses pelaporan untuk memastikan bahwa hasil dari laporan dapat digunakan investor untuk menentukan keinginan dalam berinvestasi. Selain itu, komite audit juga berperan melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal serta mencermati laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dalam standar akuntansi yang berlaku umum. Maka mendorong manajer untuk lebih berhati-hati dalam menerapkan prinsip konservatisme dalam membuat kebijakan pencatatan akuntansi.

Intensitas modal mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Dalam penelitian ini, intensitas modal diukur menggunakan perbandingan total aset dengan penjualan. Intensitas modal merupakan sebuah ukuran dalam penggunaan dana yang membuat sebuah perusahaan harus mengeluarkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik dapat dilihat dari nilai-nilai pos keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka perusahaan harus melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam pos keuangan yang dilaporkan secara hati-hati akan membuat perusahaan menambah nilai suatu perusahaan dan menambah modal. Oleh sebab itu, semakin tinggi intensitas modal, maka akan semakin tinggi pula konservatisme akuntansi.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan keuangan sangat penting dan wajib dilaporkan kepada publik atau pengguna bagi perusahaan yang sudah *initial public offering* (IPO). Menurut Savitri (2016: 1), laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan yang akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi pihak perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk memperoleh keuntungan yang besar, salah satunya adalah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan pada bagian pencatatan laba yang tinggi karena bagian tersebut merupakan

bagian terpenting bagi investor. Oleh karena itu, untuk mengatasi pemanipulasian laporan keuangan, perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

Deslata & Susanto (2010), kebebasan dalam memilih standar akuntansi dapat menghasilkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Konservatisme cenderung terjadi pada perusahaan berkembang karena terdapat cadangan yang tersembunyi yang digunakan untuk investasi, nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. *Goodwill* adalah suatu bagian aset dalam neraca keuangan perusahaan, yang masuk dalam kategori aset tidak berwujud. Hery (2014: 43), konsep konservatisme jika terjadi kerugian, maka kerugian tersebut akan diakui meskipun belum terealisasi dan jika terjadi untung maka tidak diakui meskipun sudah terealisasi. Artinya jika perusahaan kemungkinan mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terjadi dan sebaliknya jika perusahaan mengalami keuntungan, maka keuntungan tersebut tidak akan diakui meskipun sudah terjadi.

Andreas, Ardeni, & Nugroho (2017) berpendapat bahwa konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang mengakui kerugian dan utang yang akan terjadi. Savitri (2016: 24), prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika layak untuk diterima. Untuk mengetahui jumlah penggunaan konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan maka dapat diukur dengan beberapa faktor antara lain *political cost*, komite audit, dan intensitas modal.

Political cost merupakan biaya politik yang timbul dari adanya pertentangan kepentingan antara pemerintah dengan perusahaan selaku wakil dari masyarakat yang berwenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat. Proses pengalihan kekayaan akan didasari dari informasi akuntansi, seperti laba dari perusahaan tersebut. Alfian & Sabeni (2013), *political cost* diukur menggunakan ukuran perusahaan, yaitu dengan perhitungan logaritma natural pada total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan metode akuntansi untuk menurunkan laba. Hal tersebut dikarenakan dengan laba yang tinggi pemerintah akan segera mengambil tindakan seperti menaikkan pajak pendapatan perusahaan.

Agustina, Rice, & Stephen (2015), perusahaan yang besar lebih banyak menerapkan konsep konservatisme akuntansi. *Political cost hypothesis* dapat memprediksi bahwa perusahaan besar lebih sensitif terkait dengan politis. Hal ini terkait atas dorongan pemerintah yang membuat kebijakan di negara yang bersangkutan untuk pembayaran biaya politis. Savitri (2016: 79), untuk mengurangi pembayaran biaya politis tersebut perusahaan melakukan pelaporan keuangan secara konservatif. Ukuran perusahaan adalah skala atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Haryanto (2016) menekankan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset yang dimiliki, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata aset. Savitri (2016: 79) menekankan bahwa ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk mengamati besarnya biaya politis yang harus ditanggung. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, maka akan semakin besar pula *political cost* yang harus dikeluarkan.

Upaya untuk mengurangi tingkat pembayaran pajak yang besar perusahaan akan melaporkan laba yang rendah sehingga perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Reskino & Vemiliyarni (2014), jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi, maka pemerintah akan menaikkan pajak dan meminta pelayanan publik yang tinggi kepada perusahaan. Sehingga manajer perusahaan cenderung melakukan penundaan pelaporan laba untuk mengurangi *political cost*. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin besar juga biaya pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian Reskino & Vemiliyarni (2014) yang menunjukkan bahwa *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, *political cost* yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih berhati-hati dalam mencatat laporan keuangan untuk mengantisipasi ketidakpastian gejolak pasar yang terjadi di masa yang akan datang. Agustina, Rice, & Stephen (2015) menyatakan bahwa persaingan yang semakin ketat dan penawaran rendah serta sikap konsumen yang semakin kritis dapat memberikan dampak terhadap perusahaan. Sehingga menyebabkan perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangannya untuk tetap bertahan dalam persaingan.

Komite audit memiliki salah satu anggota yaitu komisaris independen yang sekaligus menjabat sebagai ketua komite audit. Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu dan memperkuat

fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Sinambela & Almilia (2018) menekankan bahwa komite audit memiliki tugas untuk menelaah informasi keuangan yang akan disampaikan kepada publik. Hal tersebut dilakukan untuk menjalankan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan publik. Effendi (2016: 49), tujuan pembentukan komite audit adalah untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap mekanisme akuntansi, auditing dan sistem pengendalian lainnya, sehingga unsur-unsur pengendalian tersebut tetap optimal dalam sistem ekonomi pasar. Komite audit dapat melakukan kerja sama dengan audit internal untuk meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan. Thomas, Aryusmar, & Lely (2020), komite audit dapat mengurangi masalah keagenan pada bagian asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal serta pihak yang bertugas membuat keputusan keuangan perusahaan. dengan demikian, komite audit berperan dalam perataan kepentingan keagenan dalam laporan keuangan, maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan terpantau dengan baik. Oleh karena itu, keberadaan komite audit akan mendorong perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Pendapat ini sejalan dengan penelitian Brilianti (2013) yang berpendapat bahwa komite audit memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Intensitas juga memengaruhi konservatisme akuntansi. Agustina, Rice, & Stephen (2015), adanya kebutuhan modal dalam menunjang kegiatan operasionalnya meningkat yang disebabkan oleh adanya ekonomi dan politik negara dan pada akhirnya perusahaan akan cenderung melaporkan keuangannya lebih konservatif. Rivandi & Ariska (2019), intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Rasio intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aset perusahaan didalam menghasilkan tingkat penjualan. Semakin tinggi rasio intensitas modal maka semakin efisien penggunaan seluruh aset didalam menghasilkan penualan.

Suharni, Wildaniyati, & Dea (2019), besarnya intensitas modal maka pihak investor akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajer dengan intensif supaya keamanan investasinya terjaga atas risiko yang akan terjadi. Savitri (2016: 82), intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, semakin banyak aset yang

digunakan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut besar. Perusahaan besar akan dipandang pemerintah dengan keadaan yang padat modal, dengan demikian akan dilakukan pelaporan secara konservatif untuk menghindari biaya politis yang besar. Hal ini sejalan dengan penelitian Alfian & Sabeni (2013) berpendapat bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dikemukakan maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₂: komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

H₃: intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang menguji lebih dari satu variabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi yang berupa buku-buku, artikel, dan dokumen. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2020 sebanyak 66 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum periode penelitian tahun 2016 sampai dengan 2020 dan perusahaan yang tidak mengalami *suspend* selama periode penelitian tahun 2016 sampai dengan 2020. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan. Berikut tabel pemilihan sampel:

Tabel 1
Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan yang telah melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) sebelum periode penelitian tahun 2016-2020	39
2.	Perusahaan yang tidak mengalami <i>suspend</i> selama periode penelitian tahun 2016-2020	(3)
	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria selama periode penelitian tahun 2016-2020	36
	Jumlah data penelitian selama periode penelitian tahun 2016-2020	180

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program *statistical product and service solution* (SPSS) versi 22 yang digunakan untuk melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Berikut rumus pengukuran pada masing-masing variabel penelitian yaitu:

Variabel Independen

1. *Political Cost*

Political cost dapat diukur menggunakan ukuran perusahaan dengan perhitungan logaritma natural total aset. Perhitungan logaritma total aset menurut Reskino & Vemiliyarni (2014):

$$\text{SIZE} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

2. Komite Audit

Komite audit diukur dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit di perusahaan. Perhitungan komite audit sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit}$$

3. Intensitas Modal

Intensitas modal diukur dengan membagi total aset pada penjualan. Perhitungan intensitas modal menurut Rivandi & Ariska (2019):

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Penjualan}}$$

Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme Akuntansi. Menurut Savitri (2016), konservatisme akuntansi diukur dengan CONACC:

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC	= <i>conservatism based on accrued items</i>
NIO	= laba tahun berjalan
DEP	= beban penyusutan aset tetap
CFO	= arus kas dari aktivitas operasi
TA	= total aset

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis statistik yang terdiri dari, N (jumlah data dalam penelitian), nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (*standart deviation*) dari suatu data. Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Political_Cost	180	20,4275	32,7256	28,531258	2,0771997
Komite_Audit	180	1	4	2,94	,469
Intensitas_Modal	180	,3221	7,1287	1,365154	1,1819797
Konservatisme_Akuntansi	180	-1,7732	,6461	-,197066	,3225319
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan Tabel 2, jumlah data (N) yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 180 data yang diperoleh dari 36 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, dari tahun 2016 sampai 2020. Nilai minimum *political cost* sebesar 20,4275. Nilai maksimum (*maximum*) dari *political cost* 32,7256 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,5313 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 2,0772.

Nilai minimum komite audit sebesar 1,0000. Nilai maksimum (*maximum*) dari komite audit sebesar 4,0000 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9400 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,4690.

Nilai minimum intensitas modal sebesar 0,3221. Nilai maksimum (*maximum*) intensitas modal sebesar 7,1287 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,3652 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 1,1820.

Nilai minimum konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar -1,7732. Nilai maksimum (*maximum*) konservatisme akuntansi (CONACC) sebesar 0,6461 dan nilai

rata-rata (*mean*) sebesar -0,1971 dengan standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 0,3225.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai residual telah berdistribusi normal secara normal. Model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah pada uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan pengujian autokorelasi sehingga peneliti dapat melakukan pengujian selanjutnya, yaitu uji kelayakan model dan uji t.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen atau bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari variabel independen dan variabel dependen dan untuk memprediksi besar variabel dependen nilai variabel independen mengalami peningkatan atau penurunan.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,977	,495		-1,972	,051		
Political_Cost	,039	,009	,370	4,303	,000	,959	1,043
Komite_Audit	-,083	,143	-,050	-,578	,564	,942	1,062
Intensitas_Modal	-,107	,040	-,231	-2,638	,010	,921	1,085

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil analisis linear berganda yang ditunjukkan pada Tabel 3, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,977 - 0,039X_1 + -0,083X_2 + -0,107X_3 + \epsilon$$

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*adjusted R-square*)

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji atau menentukan apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan periode

sebelumnya (1-t). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Berikut hasil pengujian autokorelasi:

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,456 ^a	,208	,187	,10103	2,087

a. Predictors: (Constant), Lag_Intensitas_Modal, Lag_Political_Cost, Lag_Komite_Audit

b. Dependent Variable: Lag_Konservatisme_Akuntansi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 4, nilai R sebesar 0,456. Hal ini berarti bahwa hubungan korelasi yang cukup kuat. Nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,187, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *political cost*, komite audit, dan intensitas modal dalam menjelaskan variabel konservatisme akuntansi yaitu sebesar 18,7 persen, sedangkan sisanya 81,3 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

5. Uji F

uji F adalah pengujian yang dilakukan untuk mencari apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) memengaruhi variabel dependen.

Tabel 5
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,581	3	,194	10,122	,000 ^b
	Residual	2,123	111	,019		
	Total	2,704	114			

a. Dependent Variable: Konservatisme_Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Intensitas_Modal, Political_Cost, Komite_Audit

Sumber: Data Olaha SPSS 22, 2022

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model regresi (uji F) pada Tabel 5, nilai F_{hitung} sebesar 10,122 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak digunakan.

6. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3, dapat diambil kesimpulan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

Nilai signifikan variabel *political cost* adalah 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,039. Hal ini berarti *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika *political cost* mengalami peningkatan 1 satuan, maka konservatisme akuntansi akan mengalami peningkatan, demikian juga sebaliknya.

Nilai signifikansi variabel komite audit adalah 0,564 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,083. Hal ini berarti komite audit berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika komite audit mengalami penurunan atau peningkatan, maka tidak terjadi pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai signifikansi variabel intensitas modal adalah -0,010 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,107. Hal ini berarti intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Artinya jika intensitas modal mengalami penurunan atau peningkatan, maka tidak terjadi pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa variabel *political cost* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, variabel komite audit dan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Saran dari penulis yaitu mempersiapkan dan memeriksa data dalam sampel karena data yang ada dalam penelitian ini terdapat masalah pada normalitas residual, sehingga untuk menormalisasikan penulis melakukan *outlier* data, sebaiknya peneliti menambahkan beberapa variabel dan faktor lainnya, serta memperbanyak referensi untuk memperkuat penjelasannya. Hal ini dapat dilihat pada hasil koefisien determinasi yang dilihat melalui *adjusted R square* yang menunjukkan nilai 0,187 atau 18,7 persen. Sedangkan sisanya

81,3 persen variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, serta memperluas objek penelitian dan menambah periode penelitian agar memberikan gambaran pengaruh yang lebih akurat terhadap konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice & Stephen. (2016). Akuntansi Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(1), pp 1-16.
- Alfian, A. & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Di Ponegoro Journal Of Accounting*, 2(3), 1-10.
- Andreas, H., Ardeni, A., & Nugroho, P. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1).
- Brilianti, D.P. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Jurnal Analisis Akuntansi*, 2(3).
- Deslatu, S. & Susanto, Y. K. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant, Litigation, Tax and Political Cost* dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekuitas*, 14(2).
- Effendi, M.A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit-Undip.
- Haryanto, S. (2016). Determinasi Permodalan Bank melalui Profitabilitas, Risiko, Ukuran Perusahaan, Efisiensi dan Struktur Aktiva. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1).
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional-Katalog Dalam Terbitan.
- Manaroinsong, J. (2013). *Metodologi Penelitian: Terapan Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Surabaya: CV. R.A. De. Rozarie.
- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Reskino & Vemiliyarni, R. (2014). Pengaruh Konvergensi IFRS, Bonus Plan, Debt Covenant, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntabilitas*, VII (3), 185-195.
- Rivandi, M. & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 4(1), 104-114.

-
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Sinambela, M. & Almilia, L. (2018). Faktor-faktor yang Memengaruhi Konservatisme. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 289-312.
- Siyoto, S. & Sodik, M.A (2015). *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Suharni, S., Wildaniyati, A., & Dea, A. (2019). Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris, Leverage, Profitabilitas, Intensitas Modal, Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 8 (1).
- Thomas, N.J., Aryusmar, & Lely, I. (2020). The Effect of Effective Tax Rates, Leverage, Litigation Costs, Company Size, Institutional Ownership, Public Ownership and the Effectiveness of Audit Committees in Accounting Conservatism at Public Companies LQ45. *Journal International Research Association for Talent Development and Excellence*, 12(1), 85-91.

www.idx.co.id